



**PENGARUH PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN  
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
Medan

Oleh

**Greace Jean Wita Gultom**

**1525310916**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Greace Jean Wita Gultom  
NPM : 1525310916  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
JENJANG : S-1 (Strata Satu)  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

MEDAN, November 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Nurafina Gregar, SE, M.Si)



(Dr. Saizul Nisa SH, M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. Anwar Sanusi, M.Si)

PEMBIMBING II

(Irawati, SE, M.Si)



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN  
PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : Grace Jean Wita Gultom  
NPM : 1525310916  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
JENJANG : S-1 (Strata Satu)  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* Terhadap  
Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa  
Efek Indonesia.



KETUA

(Nuraini Ningsar, SE., M.Si)

ANGGOTA - II

(Irawan, SE., M.Si)

MEDAN, November 2019

ANGGOTA - I

(Drs. Anwar Sanusi, M.Si)

ANGGOTA - III

(Ramadhan Harahap, SE., M.Si)

ANGGOTA - IV

(Drs H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D)

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Greace JeanWita Gultom  
Tempat / Tanggal Lahir : Belawan, 14 Agustus 1992  
NPM : 1525310916  
Fakultas / Program Studi : Sosial Sains / Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan *Leverage*  
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang  
Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi merupakan hasil karya tulis saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain ( plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksekutif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, menggali media, memformatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet dan media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Medan, 13 Oktober 2019

Greace JeanWita Gultom

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Grace JeanWita Gultom  
Tempat / Tanggal Lahir : Belawan, 14 Agustus 1992  
NPM : 1525310916  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : LINGK XII Bagan Deli Belawan

Dengan ini mengajukan untuk mengikuti permohonan ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

A green 5000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'KORPRI TERAJA KAMPAL', the serial number 'KORPRIA/PPE/53064/19', and the denomination '5000'. The signature 'Grace JeanWita Gultom' is written in black ink across the stamp.

Grace JeanWita Gultom





FM-SPAA 2012-041

Medan, 10 September 2019  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UHPAB Medan  
 Di -  
 Tempat



Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GREACE JEANWITA GULTOM  
 Tempat/Tgl. Lahir : Belawan / 14 Agustus 1992  
 Alamat : fauzi gultom  
 No. HP : 152310916  
 Jurusan : SOSIAL SAINS  
 Prodi : Manajemen  
 No. Telp : 082165705722  
 Alamat : Lk. XI Bagan Deli Belawan

Mohon permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Kinerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya saya menyatakan :

- 1. Melampirkan RKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- 3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- 4. Melampirkan surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Melampirkan pas photo untuk tjazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Melampirkan foto copy STTB SLTA dilagudisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan tjazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Melampirkan pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Sempit sudah dijinjil lus 2 eksemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 eksemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjinjilan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 9. Lembar Copy Sempit disimpan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Melampirkan surat keterangan BK KOL (pada saat pengambilan tjazah)
- 11. Setelah menyelesaikan persyaratan point point diatas berkas di masukan kedalam RMP
- 12. Bersedia melunaskan biaya biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan pencairan sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 600.000	10/09 /2019 <i>(Signature)</i>
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 500.000	
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 0	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp. 2.600.000</b>	
<b>UK T. 1-6</b>	<b>Rp. 2.100.000</b>	
	<b>Rp. 5.200.000</b>	<b>Ukuran Toga : M</b>



Hormat saya  
 \_\_\_\_\_  
 GREACE JEANWITA GULTOM  
 152310916

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah drop Bukti Pelunasan dan UPT Perpustakaan UHPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BP&A (asli) - Mhs.yhs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

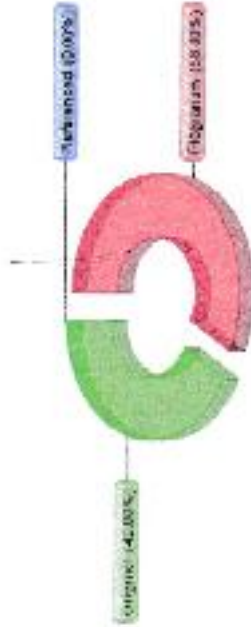
Analyzed document: 05/07/2019 00:26:13

# "GRACE JEAN WITA G\_1525310916\_\_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relativitas chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite, Detected language: Indonesian



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : grace Jeanwita gultom  
 No. Tgl. Lahir : BELAWAN / 14 Agustus 1992  
 No. Pokok Mahasiswa : 1525310916  
 Program Studi : Manajemen  
 Jurusan : Manajemen Keuangan  
 Kredit yang telah dicapai : 12.8 SKS, IPK 3.41  
 Meneliti mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>
Pengaruh Kekuatan Pasar dan Diversifikasi Pendapatan Terhadap Stabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<input type="checkbox"/>
Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Beta Saham PAria Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>

Yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

(Dr. Shadiq Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 10 Maret 2018

Pemohon,

(Grace Jeanwita Gultom)

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
 (Dr. Surya Kita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 16-03-2018  
 Ditetujui oleh:  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 (NURAFINA SIREGAR, SE., M.Si.)

Tanggal : .....  
 Ditetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing I  
  
 Drs. Anwar Fauzan M. Si.

Tanggal : .....  
 Ditetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II  
  
 Praesca SE, M.Si.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS

Pembimbing I : Irawan SE, M.Si

Pembimbing II : GREACE JEANWITA GULTOM

Mahasiswa : Manajemen

Program Studi : 1525310916

Pokok Mahasiswa : 1525310916

Pendidikan : 1525310916

Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Leverage Terhadap Kinerja  
Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
-19	Cek penulisan sumber teori		
-19	Siapkan Data. Pembahasan di paragraf Daftar pustaka.		
-19	Abstrak. Belajar		
	Acc. Sidang		

Medan, 11 April 2018

Diketahui/Diseetujui oleh :  
Dekan.



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum




UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telo (081) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi  
 : SOSIAL SAINS  
 : Drs. Anwar Samudra, M.Si  
 : CREACE JEANWITA GULTOM  
 : Manajemen  
 : 1525310916

Pengaruh Reputasi Total Aktiva dan Leverage Terhadap  
 Kinerja Keuangan Perusahaan Berag Konsumsi di Bursa  
 Efek Indonesia.

SEAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rangkai laporan Buto</li> <li>Rinerja Keuangan (EOT)</li> <li>Analisis &amp; faktor keuangan</li> <li>dgn tipas, levelitis</li> <li>Daftar Indeksi keuangan</li> <li>urata, akabab</li> <li>Rangka konseptual baras</li> <li>kesistensi dgn tipik yg</li> <li>akan diteliti</li> <li>Tipe yg konseptual, taktik</li> <li>un di akuntansi.</li> </ul>		<p>19/6</p> <p>15</p> <p>16</p>

Medan, 19 Juni 2019

Diketahui/Ditetujui oleh:

Dekan



Dr. Surya Nisa, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi

: SOSIAL SAINS  
Drs. Anwar Sanusi, M.Si



:  
Drs. Anwar Sanusi, M.Si

: GREACE JEANWITA GULTOM

: Manajemen

: 1525310916

: Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Bersus Konsumen di Bera Eple Indonesia

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19.	Tulisan 2 yg mel. tulis tul. y. sebagai Tulisan dalam tulis tabel 2 y. simpikan Re. simp. 		2/19 = 2.

Medan, 19 Juni 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nisa, S.H., M.Hum.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Institusi : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Irwan SE, M.Si  
Dosen Pembimbing II :  
Nama Mahasiswa : GREACE JEANWITA GULTOM  
Program Studi : Manajemen  
NPM / Pokok Mahasiswa : 1525310916  
Jenis Pendidikan :  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Liabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Berang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18-18	LBM di pertambakan Bab II teori lengkap dibimbing		
18-18	Perbaiki LBM. - Data - pembelian, margin - tambahkan teori - kerangka konsep - hipotesis - sampel		

Medan, 11 April 2018  
Diketahui/Ditetujui oleh :



Dekan  
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.





## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS

Pembimbing I : .....

Pembimbing II : Herwan SE, M.Si

Nama Mahasiswa : GREACE JEANWITA GULTOM

Program Studi : Manajemen

Nomor Pokok Mahasiswa : 1626310916

Jenis Pendidikan : .....

Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Perputaran Lokal Aktiva dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Berang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16-10	Kinerja Keuangan atau Nilai Perusahaan? kann konsistensi Sumber teori? Daftar pustaka Spasi, hulu		

Medan, 11 April 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Susana Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) email: [unpabi@pancabudi.ac.id](mailto:unpabi@pancabudi.ac.id)  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Irawan SE., M.Si  
Dosen Pembimbing II : GREACE JEANWITA GULTOM  
Nama Mahasiswa : Manajemen  
NPM/Pokok Mahasiswa : 1525310916  
Mata Kuliah : Pengaruh keputusan total Aktiva dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ruang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18	<p>- LBM di per job</p> <p>- Ukuran kinerja di per job</p> <p>- Kemungkinan dampak</p> <p>Acc. Seminar</p> <p><i>Irawan</i></p>		

Medan, 11 April 2018  
Diketahui/Ditetujui oleh :



Dekan,  
Dr. Susanto S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Pembimbing I : Drs. Anwar Sanusi, M.Si  
Pembimbing II :  
Mahasiswa : GREACE JEANWITA GULTOM  
Jurusan/Program Studi : Manajemen  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1525310916  
Bidang Pendidikan :  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Labanya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/10/18	Diferen No 4. D. perbaikan Kembali	Q	
	Tulisan <sup>2</sup> yg. D. perbaikan; (Spasi, Huruf Besar, Kecil, Jarak Dn yg. Atas <sup>2</sup> ketik)	Q	
	Perbaikan kembali tabel <sup>2</sup> apatala semua atas "milyar-an"	Q	
1/9/18	Kec. Sampro -	Q	

Medan, 11 April 2018

Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan



Dr. Balya Sina, S.H., M.Hum.

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00366/BELPSR/07-2019  
Tanggal : 3 Juli 2019

Kepada Yth. : Dr. Surya Nita, S.H, M.Hum  
Dekan Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat : Jalan Jendral Gatot Subroto, Simpang Tanjung  
Medan Sunggal

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Grace Jean W. Gultom  
NIM : 1525310916  
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Perputaran Aktiva Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



## **ABSTRAK**

Penelitian ini tentang peranan perputaran total aktiva dan *leverage* dalam mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini “Apakah Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI ” ? Populasi dalam penelitian ini adalah barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 15 perusahaan, dengan menggunakan rumus *purposive sampling* diperoleh 11 perusahaan. Jenis data premier yang diperoleh melalui laporan data keuangan perusahaan melalui situs *www.idx.co.id* di dalam menganalisis data digunakan metode kuantitatif.

**Kata Kunci : Perputaran Total Aktiva, *Leverage* dan Kinerja Keuangan**

## **ABSTRACT**

*The research was reasearching the role of total asset turnover and leverage in affect financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The prolem that will discussed in this research “ is it the role od total asset turnover and leverage in affect financial performance of mining companies listed on the IDX ” ? The research is for 15 mining companies listed on IDX purpose sampling formula from 11companies. The premier data obtained from company financial data quantitative method are used.*

***Keywords : Total Asset Turnover, Leverage and Financial Performance.***

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penulisan ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Sosial Sains pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis telah mendapat banyak bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita SH, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Anwar Sanusi, M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Irawan SE, M.Si., selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah memberikan arahan dan bimbingan ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang selalu memberikan pengarahan dalam pelaksanaan teknis penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan nasihat selama ini dibangku kuliah.
8. Yang tercinta dan yang saya idolakan Orangtua Saya yakni Ibunda Zusniar Panjaitan, AMK. yang paling pengertian dan pastinya sabar, wanita terhebat dan terbaik saya.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Dian Gabe, Susanti, dan Umma yang selalu memberikan semangat dan doa selama ini kepada saya.
10. Paling terpenting kepada Alm. Adik saya Nona Anggi Stevanny Gultom, adik perempuan saya satu-satunya yang sangat saya sayangi, dan yang pasti yang saya sangat rindukan. Di dalam pembuatan skripsi ini dia masih ada dan akan selalu ada di dalam hati saya.
11. Kedua adik laki-laki saya yakni Immanuel Boy Andre Gultom, dan Coky Michael Kevin Gultom yang telah mengisi hari-hari saya dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Tinggilah iman kita, tinggilah ilmu kita, Tuhan Yesus Memberkati.

Medan, 14 Agustus 2019

Penulis

Greace JeanWita Gultom  
NPM.1525310916



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	14
2. Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	16
3. Keunggulan & Kelemahan (EVA) .....	19

4. Rasio Perputaran Total Aktiva .....	20
5. Rasio <i>Leverage</i> .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	28
D. Hipotesis .....	30

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data... ..	37
G. Uji Asumsi Klasik .....	38
H. Pengujian Hipotesis .....	43
1. Uji Kesesuaian .....	43
a. Uji t .....	43
b. Uji f.....	45
2. Uji Koefisien Determinasi .....	46

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	47
B. Analisis Penelitian.....	57
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	57
a. Kinerja Keuangan.....	57
b. Perputaran Total Aktiva.....	61

c. <i>Leverage / Debt to Asset</i> .....	63
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Normalitas.....	67
b. Uji Multikolinieritas.....	70
c. Uji Heterokedasitas.....	71
d. Uji Autokolerasi.....	73
4. Uji Hipotesis.....	75
a. Uji t.....	75
b. Uji f.....	77
c. Uji Koefisien Determinasi.....	79
d. Uji Regresi Linear.....	81
5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
a. Hipotesis 1 ( $H_1$ ).....	83
b. Hipotesis 2 ( $H_2$ ).....	85
c. Hipotesis 3 ( $H_3$ ).....	86

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1.1 Data Tabel Total Aktiva.....	6
1.2 Data Total Hutang .....	7
1.3 Data Laba Bersih.....	8
1.4 Data Penjualan .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
3.1 Proses Penelitian .....	33
3.2 Operasional Variabel .....	34
3.3 Sampel Perusahaan .....	36
4.1 Data Total Aktiva.....	58
4.2 Data Laba Bersih.....	60
4.3 Data Penjualan.....	62
4.4 Data Hutang.....	64
4.5 Statistik Deskriptif.....	65
4.6 One Sample K-S.....	68
4.9 Hasil Multikolonieritas.....	71
4.11 Hasil Uji Autokolerasi.....	74
4.12 Uji Koefisien.....	76
4.13 Hasil Uji Simultan.....	78
4.14 Model Summary.....	80
4.15 Pedoman untuk Interpretasi Koefisien Kolerasi.....	80
4.16 Hasil Analisis Regresi.....	81



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual .....	30
4.1 Grafik Pertumbuhan Total Aktiva.....	58
4.2 Grafik Pertumbuhan Laba bersih.....	60
4.3 Grafik Pertumbuhan Penjualan.....	62
4.4 Grafik Pertumbuhan Hutang.....	64
4.7 Grafik Histogram.....	69
4.8 Grafik Normal P-Plot.....	70
4.10 Hasil Uji Heterokedasitas.....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan industri di Indonesia semakin mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertumbuhan perusahaan dari dalam negeri dan perusahaan asing. Setiap perusahaan senantiasa melakukan inovasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang *going concern*. *Going concern* tidak hanya menciptakan laba pada tiap periode yang ditargetkan perusahaan, namun senantiasa untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan adalah keuntungan yang didapat oleh *stakeholders* ataupun nilai guna. Modal yang didapat perusahaan berasal dari dua sumber yaitu internal dan eksternal. Modal internal yaitu laba ditahan dan penyusutan, sedangkan modal eksternal dapat berupa pinjaman dari bank atau dari pasar modal. Perusahaan yang berusaha masuk ke pasar modal bertujuan untuk memberikan bagaimana gambaran perusahaan secara umum terutama bagaimana kinerja keuangannya. Tujuannya adalah untuk menarik minat para investor untuk menginvestasikan modalnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya yang biasanya dibuat sebagai pedoman untuk tahun selanjutnya.

Laporan keuangan tidak hanya diterima secara utuh oleh para pengguna laporan keuangan, namun diperlukan sebuah analisis untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sudah menggambarkan keadaan yang ada atau sebaliknya. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari

analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan. Hal ini juga berhubungan dengan tujuan perusahaan yakni *going concern*.

Analisis keuangan yang dilakukan, disesuaikan dengan metode yang digunakan perusahaan untuk internal, sedangkan untuk penelitian tergantung terhadap metode apa yang digunakan peneliti sebagai pihak eksternal. Dalam melakukan analisis laporan keuangan ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu :

- a. Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Keown, Arthur J, 2011: 74)
- b. Nilai tambah ekonomi atau EVA (disebut juga penghasilan residual) laba merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan (Brealey, Myres, dan Marcus 2008 : 92).

Penelitian ini menggunakan konsep EVA (*Economic Value Added*) pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Stern Stewart telah mendaftarkan hak cipta atas istilah “EVA (*economic value added*)” dan “MVA (*Market Value Added*)” sehingga perusahaan konsultan lain memberikan nama yang berbeda untuk nilai-nilai tersebut. Meskipun demikian, pada praktiknya EVA dan MVA adalah istilah yang umum digunakan. Penggunaan EVA sudah banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena adanya anggapan lebih efektif dibanding

dengan metode lainnya, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam metode ini (Brigham & Houston, 2010:11). Berbeda dengan ukuran metode lainnya atas laba, karena EVA secara eksplisit tidak hanya mempertimbangkan biaya utang, tetapi juga biaya ekuitas. Sebagai salah satu pendukung atau perbandingan EVA pada saat yang bersamaan muncul juga konsep MVA. MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca atau kelebihan nilai pasar atau nilai buku ekuitas. Makin tinggi nilai MVA, makin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan.

Perputaran Total Aktiva merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini

Menurut Toni Rapetti dan Jungsun Kim (2010) TATO mempengaruhi harga saham secara positif, jadi ketika nilai TATO nya meningkat maka harga sahamnya pun ikut meningkat. *Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut (Dwi Prastowo 2011:94). Lukman Syamsudin (2007:62) menyatakan bahwa semakin tinggi *ratio Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu

memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan juga ikut meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Ketika laba positif dihasilkan dalam suatu industri, investor baru akan tertarik pada industri tersebut.

Pengertian *Leverage* Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *Leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Fahmi (2012) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Syamsudin (2009) *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.



Perusahaan dalam mengambil setiap keputusan keuangan perusahaan di harapkan dapat mempertimbangkan antara resiko dan profitabilitas dari setiap aktivitas perusahaan. Efisiensi perusahaan merupakan bukti perusahaan dapat menyeimbangkan resiko dan profitabilitas perusahaan. Perputaran total aktiva (modal) dapat mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivitya untuk meningkatkan penjualan perusahaan dengan kata lain dapat mengukur pendayagunaan aktiva perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Menurut (Brigham dan Houston, 2009:100) Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva perusahaan maka semakin tinggi tingkat penjualan yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan aktivitya dan akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perputaran total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volum bisnis. Perusahaan sebaiknya melakukan langkah untuk meningkatkan penjualan, menjual beberapa aset atau konversi dari keduanya.

Perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor barang konsumsi terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga. Perkembangan industri barang konsumsi di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup positif dalam beberapa segi khususnya dunia ekonomi. Indonesia yang sebagian besar pendapatan dalam negerinya berasal dari sektor pajak, sangat diuntungkan dengan berkembangnya industri barang konsumsi khususnya industri rokok karena pemerintah mengenakan tarif yang cukup tinggi bagi cukai rokok dan industri yang lainnya.

**Tabel 1.1 Data Total Aktiva pada Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2013  
sampai dengan 2017**

**Rp 000.000**

NO	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	DLTA	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	1.250.173
2	AISA	5.020.824	7.371.846	9.060.979	9.254.539	9.653.320
3	INDF	78.092.789	85.938.885	91.831.526	82.174.515	88.243.995
4	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	4.915.575
5	MYOR	9.709.838	10.291.108	11.342.716	12.922.422	13.865.740
6	SKLT	301.989	331.575	377.111	568.240	607.011
7	KLBF	11.315.061	12.425.032	13.696.417	15.226.009	16.224.399
8	KDSI	850.234	952.177	1.177.094	1.142.273	1.265.905
9	TSPC	5.407.958	5.592.730	6.284.729	6.585.807	7.042.162
10	MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.481.818
11	MERK	696.646	716.600	641.647	743.935	875.828

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Pada tabel 1.1 menjelaskan posisi total aktiva yang pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 signifikan mengalami peningkatan, yaitu Delta Djakarta, Tiga Pilar Sejahtera, Ultrajaya Milk Industri, Mayora Indah, Sekar Laut, Kalbe Farma, Tempo Scan Pasific, yang total aktivanya mengalami peningkatan. Tetapi tidak dengan perusahaan Kedawung Indah Industrial dari tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan tetapi tidak di tahun 2017. Multi Bintang Indonesia, Merck yang total aktivanya tidak terus menerus signifikan meningkat. Total aktiva adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

**Tabel 1.2 Data Total Hutang pada Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2013  
sampai dengan 2017**

**Rp 000.000**

NO	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	DLTA	190.483	227.474	188.700	185.423	195.265
2	AISA	2.664.051	3.779.017	5.094.072	4.990.139	5.217.438
3	INDF	39.719.660	44.710.509	48.709.933	38.233.092	42.279.734
4	ULTJ	796.474	651.986	742.490	749.966	750.363
5	MYOR	5.771.077	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.134.110
6	SKLT	162.339	178.207	225.066	272.089	297.587
7	KLBF	2.815.103	2.607.557	2.758.131	2.762.162	2.960.936
8	KDSI	498.225	555.679	798.172	722.489	810.076
9	TSPC	1.545.006	1.460.391	1.947.588	1.950.534	2.176.221
10	MLBI	794.615	1.677.254	1.334.373	1.454.398	1.523.366
11	MERK	184.728	162.909	168.104	161.262	265.392

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa perkembangan total hutang pada tahun 2016 mengalami penurunan pada perusahaan Delta Djakarta sebesar 185.423. Dan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera sebesar 4.990.139. Perusahaan Indofood Sukses Makmur sebesar 38.233.092. Perusahaan Kedawang Setia Industrial dan Merck juga mengalami penurunan total hutang, sebesar 722.489 dan 161.262. Tidak hanya pada tahun 2014 dan 2015 saja perusahaan barang konsumsi yang mengalami peningkatan. Tetapi, pada tahun 2017 juga perusahaan barang konsumsi mengalami peningkatan total hutang.

**Tabel 1.3 Data Laba Bersih pada Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2013  
sampai dengan 2017**

**Rp 000.000**

NO	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	DLTA	270.498	288.073	191.304	258.832	186.653
2	AISA	346.728	378.142	379.032	706.681	176.749
3	INDF	5.161.247	4.812.618	4.867.347	4.984.305	4.517.745
4	ULTJ	325.127	283.361	524.200	699.895	652.647
5	MYOR	1.053.625	412.355	1.266.519	1.345.717	947.424
6	SKLT	11.440	16.481	18.203	167.181	16.384
7	KLBF	2.004.244	2.129.215	2.083.403	2.353.924	1.812.749
8	KDSI	36.003	44.489	36.889	40.863	36.044
9	TSPC	674.147	602.874	581.461	526.652	382.336
10	MLBI	1.192.419	788.057	503.624	979.530	919.613
11	MERK	175.445	181.472	148.472	153.929	150.964

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Dari data tabel 1.3 perusahaan makanan dan minuman yang di miliki pertumbuhan laba bersih yang terendah pada tahun 2014 adalah Indofood Sukses Makmur, Ultrajaya Milk Industri, Mayora Indah, Tempo Scan Pacific , dan Multi Bintang Indonesia. Dan di tahun 2016 yang mengalami peningkatan laba bersih paling signifikan adalah perusahaan Sekar Laut, Kalbe Farma, Kedawung Setia Industrial, Multi Bintang Indonesia, dan Merck.

**Tabel 1.4 Data Penjualan pada Perusahaan Barang Konsumsi tahun 2013  
sampai dengan 2017**

**Rp 000.000**

NO	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	DLTA	2.001.359	2.111.639	1.573.138	1.658.619	1.770.935
2	AISA	4.056.735	5.139.974	6.010.895	6.545.680	4.920.632
3	INDF	55.623.657	63.594.452	64.061.947	66.659.484	70.186.618
4	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559
5	MYOR	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674
6	SKLT	567.049	681.420	745.108	833.850	914.189
7	KLBF	16.002.131	17.368.533	17.887.464	19.374.231	20.182.120
8	KDSI	1.386.315	1.626.233	1.713.946	1.995.337	2.245.519
9	TSPC	6.854.889	7.512.115	8.181.482	9.138.239	9.565.462
10	MLBI	2.098.566	2.988.501	2.696.318	3.263.311	3.389.736
11	MERK	805.746	863.208	983.446	1.034.807	1.156.648

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

Berdasarkan dari table 1.4 diatas bahwa menunjukkan perkembangan total penjualan pada tahun 2015 mengalami penurunan pada perusahaan Delta Djakarta total penjualan sebesar 1.573.138 dan pada perusahaan Multi Bintang Indonesia pada tahun 2014 sebesar 2.988.501 dan menurun pada tahun 2015 sebesar 2.696.318. Tidak hanya pada tahun 2014 dan 2015 saja yang mengalami penurunan tetapi juga pada tahun 2017 perusahaan Tiga Pilar Sejahtera mengalami penurunan penjualan sebesar 1.770.935.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terjadi penurunan aktiva pada pengelolaan mengidentifikasi aset belum maksimal.
- b. Terjadi peningkatan rasio hutang yang menggambarkan kinerja keuangan yang diukur dari *leverage* belum baik.
- c. Pendapatan atau laba bersih pada perusahaan barang konsumsi sulit di prediksi.
- d. Penjualan di pengaruhi kinerja keuangan perusahaan

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh rasio aktivitas (rasio efisiensi) perputaran total aktiva (*total asset turn over rasio*), dan *leverage* yang diukur dengan rasio hutang terhadap aktiva (*Debt to asset ratio*) terhadap *economic value added* (EVA) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

- a. Apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
- c. Apakah perputaran total aktiva dan *leverage* berpengaruh secara serempak terhadap kinerja keuangan perusahaan pada manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perputaran total aktiva terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui perputaran total aktiva dan *leverage* secara serempak terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan yang mampu mengukur berapa nilai tambah yang dihasilkan bagi para pemegang saham. Hasil pengukuran nilai tambah ini akan menjadi pedoman



bagi manajemen tentang pencapaian kinerja yang diraih bagi para pemegang saham. Dengan mengetahui berapa nilai tambah yang di peroleh dari investasi modal mereka selama ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi di masa mendatang.

b. Bagi penulis

Dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) dan penciptaan nilai (*creting value*) yang diciptakan.

c. Bagi pihak lain

Dapat memberikan sedikit informasi dan masukan yang diharapkan mampu memberikan manfaat baik dalam bidang akademik maupun bidang praktisi.

## E. Keaslian Penelitian

Hasil penelitian peneliti- peneliti sebelumnya, seperti peneliti yang dilakukan oleh Akhmad Syafrudin Noor (2011) yang berjudul “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia” mengemukakan bahwa secara parsial *current ratio*, *debt ratio* dan *working capital turn over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI, sedangkan *total asset turn over* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan *current ratio*, *debt ratio*, *working capital turnover*, *total asset turn over* dan *net profit margin* terhadap *Return On Investment*. Sedangkan, penelitian ini menggunakan

variabel Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* terhadap *Economic Value Added*.

2. Penelitian terdahulu dilakukan dengan melakukan studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Sedangkan, penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Waktu penelitian : Peneliti sebelumnya dilakukan pada tahun 2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
4. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian, sumber data yang digunakan, waktu dan periode data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A.Landasan Teori**

##### **1.Kinerja Keuangan Perusahaan (*Financial Performance*)**

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan di perlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dari pemegang sahamnya. Menurut Fachruddin (2011), kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*form performance*) yang baik, di mana kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui analisis resiko keuangan perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah di capai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas untuk dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat

mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Wibowo (2011) “Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya”.

Menurut Fahmi Irfam (2010: 2) “Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu”. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. (Amstrong dan Baron dalam Fahmi, 2010: 2) Menurut Fahmi (2010: 142) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar”.

Mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban. Metode penilaian perusahaan harus didasarkan data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio rasio keuangan selama satu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan (*Financial Performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang

kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Oleh karena itu diperlukan suatu alat ukur kinerja yang menunjukkan prestasi manajemen sebenarnya dengan tujuan untuk mendorong aktivitas atau strategi yang menambah nilai ekonomis (*value added activities*) dan menghapuskan aktivitas yang merusak nilai (*non value added activities*). Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Jadi, kinerja adalah sesuatu yang dilakukan oleh karyawan (hasil kerja) untuk mencapai sesuatu yang diinginkan guna memenuhi tujuan sebuah perusahaan.

## **2. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)**

Seiring dengan perkembangan teori dan pengetahuan yang ada muncul banyak gagasan-gagasan baru dibidang manajemen keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA) yang mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan peran penting para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitik beratkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran

pemegang saham. Menurut Hansen dan Mowen (2009: 585) “EVA adalah laba residu dengan biaya modal sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan (sebagai ganti dari suatu tingkat pengembalian minimum yang diinginkan perusahaan karena alasan lainnya)”. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang *Economic Value Added* (EVA) dengan definisi yang berbeda-beda. Jadi, berdasarkan pendapat di atas untuk dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan tentang pemberian nilai tambah kepada pemegang saham sebagai indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan.

Menurut Molejadi (2006) Metode analisis laporan kinerja keuangan yang dapat digunakan antara lain adalah :

- a. Analisis rasio keuangan
- b. Analisis nilai tambah pasar ( *Market Value Added / MVA* )
- c. Analisis nilai tambah ekonomis ( *Economic Value Added / EVA* )

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa EVA (*Economic Value Added*) laba ekonomis suatu perusahaan dari modal uang telah di investasikan oleh pemegang saham dan dalam menghitung *Economic Value Added* ada tiga indikator yaitu laba bersih setelah pajak (NOPAT), biaya modal yang diinvestasikan (*invested capital*), dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

*Economic Value Added* dapat Menurut Hanafi (2012:53)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Dimana :

$$\text{Biaya Modal} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times \text{WACC}$$



NOPAT = Laba bersih sesudah pajak

WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang

Atau menggunakan rumus :

$$EVA = NOPAT - ( WACC \times Invested Capital )$$

Dimana :

NOPAT = Laba operasi setelah pajak ( *Net Operating Profit After Tax* )

WACC = Biaya modal rata-rata terimbang ( *Weighted Average Cost ofCapital* )

Invested Capital = Besarnya modal yang diinvestasikan dalam aktivitas operasional dan non-operasional perusahaan.

Rahardjo (2009:142) mendefinisikan nilai tambah ekonomis sebagai laba usaha dikurangi dengan pajak dan biaya bunga atas hutang serta dikurangi cadangan untuk biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) adalah metode lain untuk mengukur kinerja atau prestasi manajer pusat investasi, yang merupakan selisih antara *Net Operating After Taxes* (NOPAT) dengan rata-rata tertimbang biaya modal (*weighted average cost of capital* atau WACC) dari modal yang digunakan (*total capital employed* atau TCE).

- a. Apabila  $EVA > 0$ , berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.
- b. Apabila  $EVA = 0$  menunjukkan posisi impas atau *Break Event Point*.
- c. Apabila  $EVA < 0$ , yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah.

### 3. Keunggulan dan Kelemahan EVA( *Economic Value Added* )

*Economic Value Added* (EVA) sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan yang relatif baru, memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan *Economic Value*. Menurut Mamduh M Hanafi (2009), *Economic Value Added* mempunyai beberapa Keunggulan yaitu :

- a. *Economic Value Added* Sebagai peniliti kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai ( *value creation* ).
- b. Membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal.
- c. *Economic Value Added* digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modal.
- d. Manajemen dipaksa untuk mengetahui berapa *the true of capital* dari bisnisnya tingkat pengembalian bersih dari modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat diperlihatkan secara jelas.

Menurut James c, van horne (2013), Kelebihan dari *Economic Value Added* adalah

- a. *Economic Value Added* berfungsi sebagai peningkat konstan bagi para manajer bahwa mereka belum benar-benar melakukan pekerjaan dengan baik sehingga mereka menghasilkan pengembalian yang dapat menutup semua biaya modal.
- b. Dapat menghubungkan dengan lebih baik strategis perusahaan dan investasi dengan nilai bagi pemegang saham.
- c. Menjadi alat yang membantu menekankan bahwa sangat penting bagi para manajer untuk memahami konsep biaya modal.

Adapun kekurangan dari *Economic Value Added* menurut Tunggal (2008:8) diantaranya adalah :

- a. EVA (*Economic Value Added* ) hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.
- b. Secara praktis EVA (*Economic Value Added* ) belum tentu dapat diterapkan dengan mudah. Prosesnya memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini terutama untuk perusahaan yang belum *go public* sulit untuk dilakukan.

#### **4. Rasio Perputaran Total Aktiva**

Perputaran total aktiva / *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Berikut ini adalah pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO) menurut para ahli. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Syamsuddin (2009 ; 41-64) untuk mengungkapkan penilaian kinerja keuangan ini tolak ukur yang digunakan adalah :

- a. Rasio Profitabilitas
  1. *Operating profit Margin (OPM)*
  2. *Net profit Margin (NPM)*
  3. *Gross Profit Maegin (GPM)*

4. *Return On Investment (ROI)*
  5. *Return On Equity (ROE)*
- b. *Rasio Leverage*
1. *Debt Ratio*
  2. *Debt Equity Ratio*
- c. **Rasio Aktivitas**
1. ***Total Asset Turnover Ratio (TATO)***
  2. ***Fixed Asset Turnover Ratio (FATO)***
- d. *Rasio Likuiditas*
1. *Current Ratio*
  2. *Quick Ratio*
- e. *Rasio Pasar*
1. *Price Earning Ratio (PER)*
  2. *Dividend Yield*

Adapun pengertian *Total Asset Turn Over (TATO)* menurut Brigham dan Houston (2010:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aktiva (*Assets Turn over* atau *Total Assets Turn Over* atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Menurut Lukman Syamsudin (2007:62) menyatakan bahwa semakin tinggi ratio *Total Asset Turn Over (TATO)* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan

semakin meningkat. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turn over* (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Menurut Fahmi (2014) rumus *Total Asset Turn over* adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over* (TATO) menurut Susan Irawati (2009:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn over* (TATO) yaitu :

1. *Sales* (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. *Current Asset* (harta lancar)
    1. *Cash* (kas)
    2. *Marketable securities* (surat berharga)
    3. *Account Receivable* (piutang)
    4. *Inventories* (persediaan)
  - b. *Fixed Asset*
    1. *Land & building* (tanah dan bangunan)
    2. *Machine* (mesin)

## 5. Rasio *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal Harahap (2013). Hutang dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. *Leverage* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Hutang digunakan perusahaan sebagai sumber dana eksternal untuk mempunyai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012), Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:36-37), dapat dikatakan semakin besar *leverage* pada saat rentabilitas ekonomi lebih besar daripada beban bunga maka semakin besar pula keuntungan yang akandiperoleh pemilik perusahaan sehingga hal tersebut memperlihatkan adanya nilai tambah atau *Economic Value Added* (EVA) perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009; 41-64) untuk mengungkapkan penilaian kinerja keuangan ini tolak ukur yang digunakan adalah :

- a. Rasio Profitabilitas
  1. *Operating profit Margin (OPM)*
  2. *Net profit Margin (NPM)*
  3. *Gross Profit Maegin (GPM)*



4. *Return On Investment (ROI)*

5. *Return On Equity (ROE)*

**b. Rasio Leverage**

1. *Debt to Total Asset Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

c. Rasio Aktivitas

1. *Total Asset Turnover Ratio (TATO)*

2. *Fixed Asset Turnover Ratio (FATO)*

d. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

2. *Quick Ratio*

e. Rasio Pasar

1. *Price Earning Ratio (PER)*

2. *Dividend Yield*

Mengenai rasio-rasio *leverage* sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 333), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

a. *Debt to Total Asset*

*Debt to asset ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Darsono (2010:54) menyebutkan rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Menurut Syamsuddin, dalam Purhadi (2011:30) rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rumus yang digunakan menurut Najmudin (2011) adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Dengan semakin kecilnya nilai rasio DAR menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dari pihak pemegang, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

b. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Munawir (2010), rasio utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus yang digunakan menurut Fahmi (2012:128) adalah sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh Ekuitas. Fahmi (2012:128) *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2011:63), “Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi”.

c. *Time Interest Earned*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (*EBIT*) dengan beban bunga. Rumus yang digunakan menurut Fahmi (2011:63) adalah sebagai berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (*EBIT*) untuk membayar beban bunganya. Menurut Fahmi (2011: 63), semakin tinggi rasio semakin baik karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar beban bunga periode tertentu dengan jaminan laba operasi yang diperolehnya pada periode tertentu.

## B. Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Model analisis	Hasil Penelitian
1	Akhmad Syafrudin Noor 2011	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi di BEI	Kuantitatif dengan pendekatan deskripsi komperatif	Secara parsial <i>current ratio</i> , <i>debt ratio</i> , <i>working capital turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI, dan <i>total asset turnover</i> , <i>net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.
2	Dwi Putri Estirahayu 2013	Pengaruh rasio likuiditas <i>leverage</i> dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012	Deskriptif komperatif	<i>Current ratio</i> , <i>leverage</i> dan <i>total asset turnover</i> secara parsial dan simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.
3	Lukman Hidayat, Noor Acmad 2013	Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	Deskriptif Komperatif	Secara parsial TATO, FATO, WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Syari 2014	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman	Deskriptif Komperatif	Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>time interestearned</i> kinerja keuangan perusahaan
5	Aulia Astripratiwi, Inge Lennga Sari Munthe,	Pengaruh <i>total asset turnover</i> , <i>fixed assets turnover</i> , <i>return on assets</i> terhadap perubahan laba	Deskriptif Komperatif	Secara parsial <i>total asset turnover</i> , <i>fixed assets turnover</i> , tidak

	Fatahurrazak 2017	pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2016		berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan <i>ROA</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6	Kurniawan 2017	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri tahun 2012-2016.	Deskriptif Komperatif	Secara parsial ukuran perusahaan, <i>debt</i> <i>toasset</i> dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008:54) menjelaskan secara teoritis dalam model konseptual variabel variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dan variable terikat. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh setiap kegiatan operasional perusahaan tersebut. Perusahaan diharapkan dapat mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dari setiap kegiatan operasional yang dilakukan. Efektivitas merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan dalam peningkatan kinerjanya.

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir (2014). Perusahaan dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya untuk penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran total aktiva perusahaan maka akan semakin tinggi penjualannya dan tentunya memberikan peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan. Sumber dana yang digunakan

untuk membiayai kebutuhan perusahaan berasal dari dalam dan luar perusahaan. Sumber dana dari dalam perusahaan berasal dari operasi berupa laba yang ditahan sedangkan sumber dana dari luar perusahaan dapat berupa hutang dan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012), Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

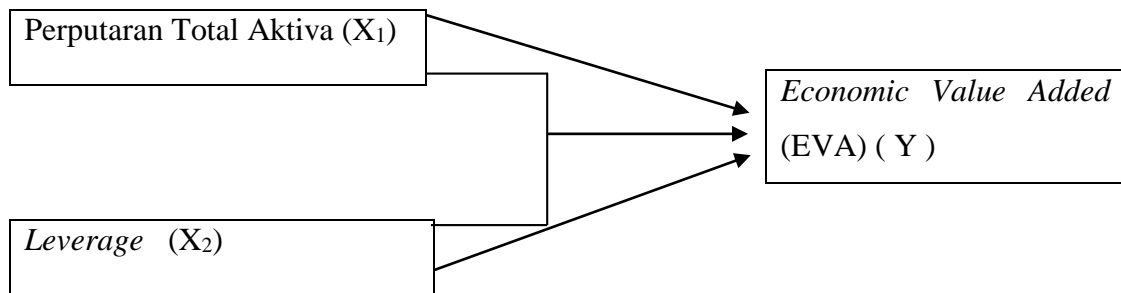
Menurut Bambang Riyanto (2001:36-37), dapat dikatakan semakin besar *leverage* pada saat rentabilitas ekonomi lebih besar daripada beban bunga maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh pemilik perusahaan sehingga hal tersebut memperlihatkan adanya nilai tambah atau *Economic Value Added* (EVA) perusahaan.

Dari hasil yang diteliti oleh peneliti adalah Rasio hutang menjelaskan tentang nilai kredit dan resiko keuangan perusahaan. Semakin banyak hutang suatu perusahaan maka resiko yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula. Tetapi juga perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan tinggi jika perusahaan mempunyai pengelolaan hutang yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Dimana :

X<sub>1</sub>: Perputaran Total Aktiva ( *Independent Variable* )

X<sub>2</sub> :Leverage ( *Independent Variable* )

Y :Economic Value Added ( *Dependent Variable* )

#### **D.Hipotesis**

Menurut Rusiadi (2013:79), hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel.

Teori empiric sebagaimana dikemukakan oleh Umar (2008) Hipotesis adalah suatu proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bias ditarik suatu konsekuensi logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris dari hasil penelitian.

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual, penelitian ini akan membangun hipotesis dalam menguji hubungan bagaimana masing-masing variable independen berhubungan dengan variabel dependen.

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub> : Perputaran total aktiva dan *leverage* secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada manufaktur sub sektor Industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, sebab tujuan penelitian berusaha menjelaskan sebab akibat dalam bentuk pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut *et al Rochaety* (2009:17) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun juga hubungan antara dua variabel atau lebih dan menggunakan data sekunder.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan mulai Desember 2018 sampai dengan juni 2019.

##### 3. Populasi

Populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 15 perusahaan. Dan sampel sebanyak 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

**Tabel 3.1 Proses Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Desember 2018	Januari 2019	Februari 2019	Maret 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019
1	Riset awal/pengajuan judul	■						
2	Penyusunan Proposal		■	■	■			
3	Seminar Proposal				■			
4	Perbaikan Acc Proposal				■			
5	Pengolahan Data					■		
6	penyusunan Skripsi					■	■	
7	Bimbingan Skripsi						■	■
8	meja Hijau							■

Sumber : Penulis (2018)

### C. Defenisi Operasional Variabel

#### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Menurut Sugiyono (2014:38) adalah sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

## 2. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2013:44) pengertian variabel independen adalah sebagai berikut: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu : Variabel bebas pertama perputaran total aktiva (*Total Assets turn over*) ( $X_1$ ), variabel bebas kedua *Leverage* ( $X_2$ ), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Economic Value Added* (EVA) ( $Y$ ).

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Perputaran Total Aktiva ( $X_1$ )	<i>Total Asset Turn over</i> mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. (Sukmawati, 2017)	<i>Total Asset Turn over</i> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Irham Fahmi, 2014)	Rasio
2	<i>Leverage</i> ( <i>Debt to Asset</i> ) ( $X_2$ )	Mengukur aktiva yang dibiayai hutang, semakin besar rasio ini maka semakin besar resikonya. (Najmudin, 2011)	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Najmudin, 2011)	Rasio
3	<i>Economic Value Added</i> ( $Y$ )	EVA adalah laba residu dengan biaya modal yang sama dengan biaya modal aktual dari perusahaan. (Hansen & Mowen, 2009)	<i>Economic Value Added</i> NOPAT – Biaya Modal (Hanafi, 2012)	Rasio

Sumber : Penulis (2018)

## **D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data**

### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009:103). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 15 perusahaan.

### 2. Sampel

Menurut Erlina (2013:45) sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan dengan lengkap mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
- d. Perusahaan yang mengeluarkan laporan dalam bentuk rupiah selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Emiten	a	b	C	d	Sampel
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	√	√	√	√	2
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	3
4	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri Tbk	√	√	√	√	4
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	5
6	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	6
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	7
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	√	√	√	√	8
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	×	√	×
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	×	√	√	×
11	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	×	√	×
12	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	√	9
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	×	√	×
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	10
15	MERK	Merck Tbk	√	√	√	√	11

Sumber : <http://www.idx.co.id>



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknis pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini. Dengan mengumpulkan data pendukung dari jurnal, internet, perpustakaan dan buku-buku referensi untuk mendapatkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2013:402) menjelaskan data sekunder adalah sebagai Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu deskriptif dan analisis regresi. Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **a. Analisis Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif adalah metode analisis di mana data-data yang di kumpulkan, di klasifikasikan, dianalisis dan di interpretasikan

secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Menurut Sugiyono (2014:203) pengertian deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **b. Metode Analisis Statistik**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran total aktiva dan *leverage* terhadap kinerja keuangan *economic value added* (EVA) perusahaan barang konsumsi di bursa efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

#### **G. Uji Asumsi klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas data populasi. Hasil uji normalitas yang baik adalah bentuk distribusi normal atau mendekati normal. Jika data berdistribusi normal titik-titik plotnya harus berada pada suatu garis lurus. Sedangkan jika titik-titik tersebut membentuk seperti huruf S maka menunjukkan bahwa data menjulur (*skew*) (*et*

*alrochaety* , 2009:104). Uji ini juga dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain.

a. Pendekatan Kolmogorv-Smirnov

Alat uji ini digunakan untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal. Hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data rasidual tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%. Jika nilai Asymp.Sig (2 tailed) > taraf nyata ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima artinya data residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) < taraf nyata ( $\alpha$ ), maka  $H_a$  diterima artinya data residual tidak berdistribusi normal.

b. Pendekatan Histogram

Untuk menguji normalitas data dapat dilihat dengan kurva normal. Kurva normal yaitu kurva yang memiliki ciri-ciri khusus, salah satu diantaranya adalah mean, median, modus dan median pada tempat yang sama. Ukuran kemiringan puncak kurva ke kiri atau ke kanan dikenal dengan nama “kemiringan kurva” atau “kemencengan kurva” (*skewness*). Kemencengan suatu kurva distribusi data dapat bertanda positif (arah kanan) dan bertanda negatif (arah kiri).

c. Pendekatan grafik

P-plot akan membentuk plot antara nilai-nilai teoritis (sumbu x) melawan nilai-nilai yang didapat dari sampel (sumbu y). Apabila plot dari keduanya berbentuk linier (didekati garis lurus), maka hal ini merupakan indikasi bahwa residual menyebar normal. Bila pola-pola titik yang terletak selain di ujung-ujung plot masih berbentuk linear, meskipun ujung-ujung plot agak menyimpang dari garis lurus, dapat dikatakan bahwa sebaran dat adalah menyebar normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto Danang (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas adalah dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali Imam (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distudentized.

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatter plot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunnyoto, 2016:91).

### **3. Uji Autokolerasi**

Menurut Nugroho (2015:102) autokolerasi didefinisikan sebagai kolerasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar unsur gangguan pada observasi dengan unsur gangguan pada observasi lain. Autokolerasi sering terjadi pada sampel dengan metode pengumpulan *time series*. Metode yang paling terkenal untuk mendeteksi ada tidaknya kolerasi adalah menggunakan pengujian Durbin-Waston. Penentuan ada tidaknya autokolerasi dapat digunakan patokan nilai Durbin-Waston harus dibawah. Bila nilai uji statistik Durbin-waston lebih kecil dari satu atau lebih besar dari tiga maka residual dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokolerasi.

### **4. Uji Multikolinieritas**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika

terjadi kolerasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Menurut Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_{1,2,3,\dots,n}$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )”. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen Ghozali (2013: 105).

Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat toleransi variabel dan *variance inflation factor* (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut.

1. Bila  $VIF > 5$  terdapat masalah multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 5$  tidak terdapat masalah multikolinieritas.
3. Tolerance  $< 0,1$  maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
4. Tolerance  $> 0,1$  maka tidak terdapat multikolonieritas.

## H. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu melalui hasil penelitian. Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis, menurut Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah, yaitu melalui pengujian hipotesis.

### 1. Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit)

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $|\pm t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $|\pm t \text{ hitung}| \geq t \text{ tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### **Perputaran Total Aktiva**

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya perputaran total aktiva tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *economic value added* (EVA) perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya perputaran total aktiva berpengaruh yang signifikan Terhadap *economic value added* (EVA) perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

### ***Leverage***

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya *leverage* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *economic value added* (EVA) perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : b_2 \neq 0$ , artinya *leverage* berpengaruh yang signifikan terhadap *economic value added* (EVA) perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.



Dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%, jika nilai  $\text{sig.t} > 0,05$   $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $\text{sig.t} < 0,05$   $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  juga dapat dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

$H_0$  diterima jika  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 5\%$

### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah.

$H_0: b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara

bersamaan dari perputaran total aktiva dan *Leverage*

terhadap *economic value added* (EVA) perusahaan

barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

$H_a$  : minimal satu  $b_1 \neq 0$  , artinya terdapat pengaruh yang signifikan

Secara bersamaan total aktiva dan *leverage* terhadap

*economic value added* (EVA) perusahaan barang

konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Menurut Ghozali (2011:97) nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi,

r = Koefisien Korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **a. Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

Sejarah singkat Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga terbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

Delta Djakarta merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Philipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Holdings, Inc, berkedudukan di Philipina. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual birpilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”.

pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. Delta Djakarta juga menjual dan memproduksi produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Pada tahun 1984, Delta Djakarta memperoleh pernyataan efektif dari Babpepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan penawaran Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

**b. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA)**

Didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Inti selera dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di gedung Plaza Mutiara LT.16, jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl.Lingkar Mega Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, biscuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan, perindustrian, perternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan

bihun, snack, industry biscuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Merek-merek yang dimiliki TPS Food antara lain : Ayam 2 telur, Mie Instan Superior, Mie Kremezz, Bihunku, Yumi, Mikita, beras Cap Ayam Jago, Beras Istana Bangkok, Gulas Candy, Pio, Growie, Taro, Fetuccini, Juzz and Juzz.

Pada tanggal 14 Mei 1997, Tiga pilar memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dan harga penawaran Rp.950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997 saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

**c. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Pangan Jaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl Jend.Sudirma Kav 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Sedangkan Pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha Indofood Sukses Makmur Tbk adalah Cab Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, perusahaan ini memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Bedasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mie instan ( indomie, supermi, sarimi, sakura, pop mie, pop bihun dan mi telur cap 3 ayam), *dairy* (Indomilk, cap enak, tiga sapi, indomilk champ, calci skim, orchid butter dan indoskrim), makanan khusus ( Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (ichi ocha, tekita, cafela, club, frutamin, dan Indofood freiss), tepung terigu & pasta ( cakra kembar, segitiga biru, kunci biru, lencana merah, la fonte), minyak goreng dan mentega (bimoli dan palmia).

**d. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

Didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik ultrajaya berlokasi di Jl.Raya Cimareme 131 Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk, antara Lain : PT

Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiontana (8,02%) dan UBS AG Central Asia Raya (7,68%) dan IBS AG Singapore *Non-Treaty Omnibus Acco* (Kustodian) (7,42%).

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, susu buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan yang diolah dengan teknologi UHT (*ultra high temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton *aseptic*. Di bidang makanan ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksi dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri.

**e. Mayora Indah Tbk (MYOR)**

Didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

**f. Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos



tomat, bumbu masak, sambal dan makanan ringan serta menjual produknya didalam negeri maupun diluar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

**g. Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

Didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Telp: (62-21) 4287-3888, 4287-3889 (Hunting), Fax: (62-21) 4287-3678.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Neuralgin. Produk kesehatan Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Fatigon. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

**h. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)**

Didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. Dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur, ruang lingkup KDSI meliputi Industri barang-barang logam berlapis enamen, aluminium dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik. Pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun, pemborongan, developer real estate, perdagangan umum termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal.

**i. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)**

Didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.

Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodixin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

**j. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

Didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%). Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memproduksi dan memasarkan bir Bintang dan Heinken, bir bebas alcohol Bintang Zero dan minuman ringan berkarbonasi Green Sands.

**k. Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK)**

Didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk, antara lain: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company GmbH, Jerman (12,66%).

Bedasarkan ruang lingkup kegiatan MERK bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa, konsultasi manajemen, jasa

penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

## **B. Analisis Penelitian**

### **1. Deskripsi Variabel Penelitian**

#### **a. Kinerja Keuangan**

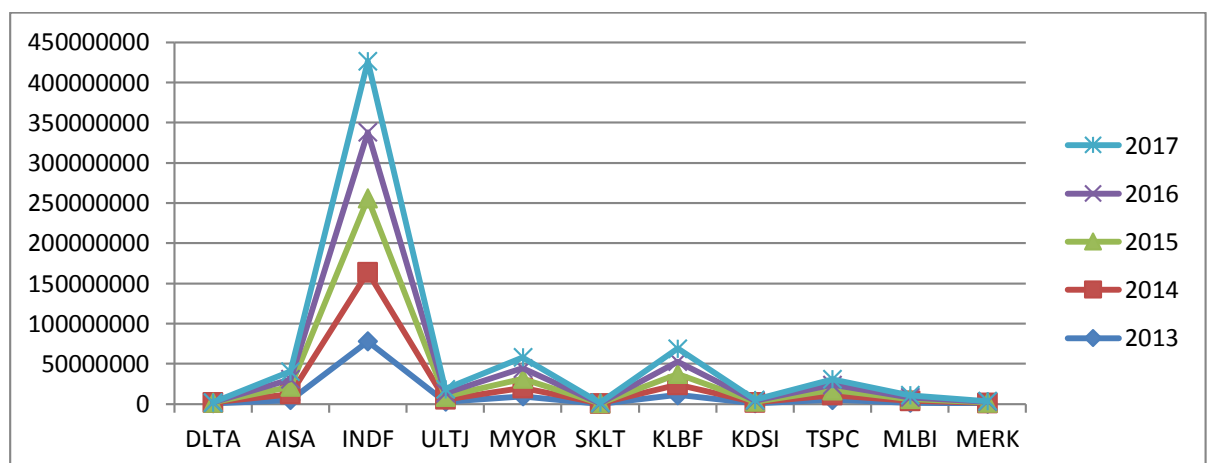
Mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggung jawaban. Metode penilaian perusahaan harus didasarkan data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan (*Financial Performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Adapun kinerja keuangan yang diwakili oleh *total asset turn over* tiap perusahaan barang konsumsi selama periode 2013-

2017 yang di ambil sebagai sampel untuk variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Total Aktiva pada Perusahaan barang Konsumsi periode Tahun 2013-2017. Rp 000.000

NO	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	DLTA	867041.0	991947.0	1.038.322	1.197.797	1.250.173	929494.0
2	AISA	5020824.0	7371846.0	9060979.0	9254539.0	9653320.0	8072301.6
3	INDF	78092789.0	85938885.0	91831526.0	82174515.0	88243995.0	85256342.0
4	ULTJ	2811621.0	2917084.0	3539996.0	4239200.0	4915575.0	3684695.2
5	MYOR	9709838.0	10291108.0	11342716.0	12922422.0	13865740.0	11626364.8
6	SKLT	301989.0	331575.0	377111.0	568,24	607011.0	404421.5
7	KLBF	11315061.0	12425032.0	13696417.0	15226009.0	16224399.0	13777383.6
8	KDSI	850234.0	952177.0	1177094.0	1142273.0	1265905.0	1077536.6
9	TSPC	5407958.0	5592730.0	6284729.0	6585807.0	7042162.0	6182677.2
10	MLBI	1782148.0	2231051.0	2100853.0	2275038.0	2481818.0	2174181.6
11	MERK	696646.0	716600.0	641647.0	743935.0	875828.0	734931.2
	Rata-Rata	10623286.3	11796366.8	14005306.8	14951526.4	14517575.3	13178812.3
	MIN	301989.0	12778586.8	14005306.8	14951526.4	14517575.3	11310996.9
	MAX	78092789.0	13270108.7	14454791.1	15521225.2	14959780.3	27259738.9



Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Total Aktiva pada Perusahaan Barang Konsumsi

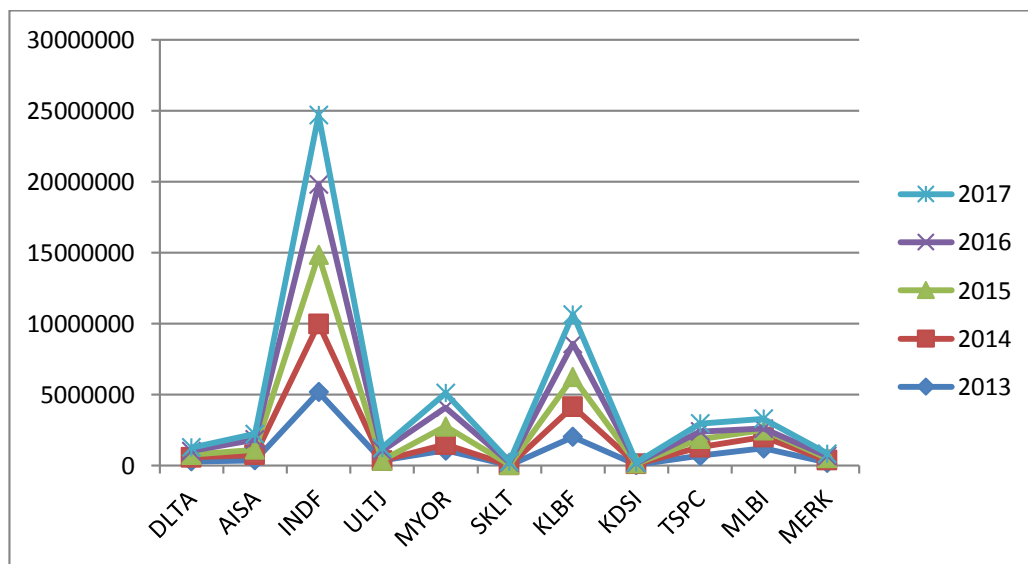
Pada tabel 4.1 rata-rata total aktiva pada 11 perusahaan barang konsumsi periode 2013-2017 yang tertinggi adalah INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) 85256342,0 dan yang terendah adalah SKLT (Sekar Laut Tbk) 404421,5.

Pada gambar 4.1 diketahui rata-rata total aktiva yang tertinggi berada di tahun 2016 14951526,4 dan yang terendah adalah pada tahun 2013 sebesar 10623286,3.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto , 2013).

Tabel 4.2 Data Laba bersih pada Perusahaan barang Konsumsi periode Tahun  
2013-2017. Rp 000.000

NO	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	DLTA	270498	288073	191304	258832	186653	239072
2	AISA	346728	378142	379032	706681	176749	397466.4
3	INDF	5161247	4812618	4867347	4984305	4517745	4868652.40
4	ULTJ	325127	283	5242	699895	653	206240
5	MYOR	1053625	412355	1266519	1345717	947424	1005128
6	SKLT	1144	16481	18203	167181	16384	43878.6
7	KLBF	2004244	2129215	2083403	2353924	1812749	2076707
8	KDSI	36003	44489	36889	40863	36044	38857.6
9	TSPC	674147	602874	581461	526652	382336	553494
10	MLBI	1192419	788057	503624	97953	919613	700333.2
11	MERK	175445	181472	148472	153929	150964	162056.4
	Rata-Rata	222971.5	234772.5	169888	206380.5	168808.5	200564.2
	MIN	175445.00	181472.00	148472.00	153929.00	150964.00	162056.4
	MAX	270498	288073	191304	258832	186653	239072



Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih pada Perusahaan Barang Konsumsi



Pada Tabel 4.2 rata-rata laba bersih pada 11 perusahaan barang konsumsi periode tahun 2013-2017 yang tertinggi INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) 4868652.40 dan yang terendah adalah ULTJ (Ultrajaya Milk Industri Tbk) 206240.

Pada gambar 4.2 diketahui rata-rata laba bersih pada 11 perusahaan barang konsumsi yang tertinggi berada di tahun 2014 sebesar 234772.5 dan yang terendah berada di tahun 2017 sebesar 168808.5.

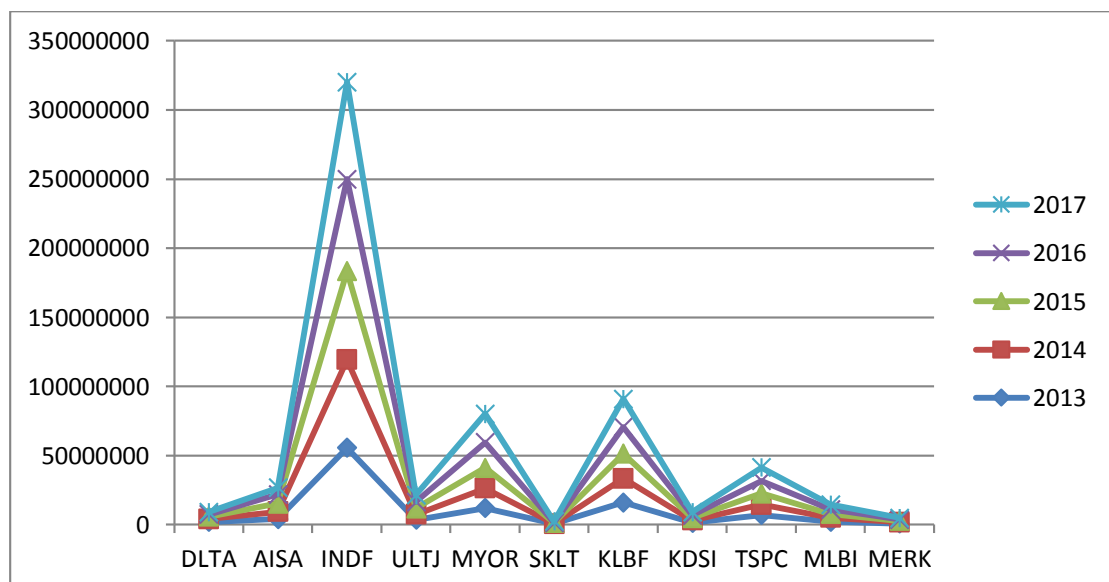
#### **b. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn over*)**

Rasio Perputaran Aktiva ini digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, jika rasio perputaran aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

Adapun perputaran total aktiva yang diwakili oleh total asset turn over tiap perusahaan barang konsumsi selama periode 2013-2017 yang di ambil sebagai sampel untuk variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Penjualan pada Perusahaan barang Konsumsi periode Tahun  
2013-2017. Rp 000.000

NO	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DLTA	2001359.0	2111639.0	1573138.0	1656190.0	1770935.0	1822652.2
2	AISA	4056735.0	5139974.0	6010895.0	6545680.0	4920632.0	5334783.2
3	INDF	55623657.0	63594452.0	64061947.0	66659484.0	70186618.0	64025231.6
4	ULTJ	3460231.0	3916789.0	4393933.0	4685988.0	4879559.0	4267300.0
5	MYOR	12017837.0	14169088.0	14818731.0	18349960.0	20816674.0	16034458.0
6	SKLT	567049.0	681,42	745108.0	833,85	914189.0	742115.3
7	KLBF	16002131.0	17368533.0	17887464.0	19374231.0	20182120.0	18162895.8
8	KDSI	1386315.0	1626233.0	1713946.0	1995337.0	2245519.0	1793470.0
9	TSPC	6854889.0	7512115.0	8181482.0	9138239.0	9565462.0	8250437.4
10	MLBI	2098566.0	2988501.0	2696318.0	3263311.0	3389736.0	2887286.4
11	MERK	805746.0	863208.0	983446.0	1034807.0	1156648.0	968771.0
	Rata-rata	9534046.8	11929053.2	11187855.3	13270322.7	12729826.5	11299036.4
	MIN	567049.0	863208.0	745108.0	1034807.0	914189.0	742115.3
	MAX	55623657.0	63594452.0	64061947.0	66659484.0	70186618.0	64025231.6



Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Barang Konsumsi

Pada tabel 4.3 rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan barang konsumsi di tahun 2013-2017 adalah INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) 64025231,6 dan yang terendah adalah SKLT (Sekar Laut Tbk) 742115,3.

Pada gambar 4.3 diketahui rata-rata penjualan tertinggi pada perusahaan barang konsumsi berada di tahun 2016 13270322,7 dan yang terendah di tahun 2013 sebesar 9534046,8.

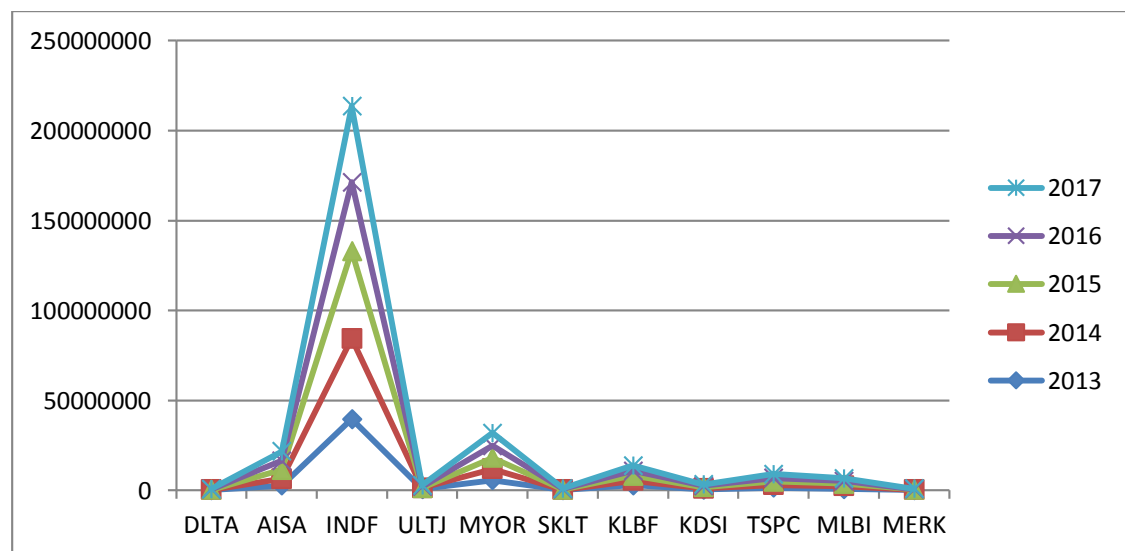
### c. *Leverage* ( **Hutang** )

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Adapun *leverage* yang diwakili oleh *debt to asset* tiap perusahaan barang konsumsi selama periode 2013-2017 yang di ambil sebagai sampel untuk variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Hutang pada Perusahaan barang Konsumsi periode Tahun  
2013-2017.  
Rp 000.000

NO	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	DLTA	190483.0	227474.0	188,7	185423.0	195265.0	199661.3
2	AISA	2664051.0	3779017.0	5094072.0	4990139.0	5217438.0	4348943.4
3	INDF	39719660.0	44710509.0	48709933.0	38233092.0	42279734.0	42730585.6
4	ULTJ	796474.0	651986.0	742,49	749966.0	750363.0	737197.3
5	MYOR	5771077.0	6190553.0	6148256.0	6657166.0	7134110.0	6380232.4
6	SKLT	162339.0	178207.0	225066.0	272089.0	297587.0	227057.6
7	KLBF	2815103.0	2607557.0	2758131.0	2762162.0	2960936.0	2780777.8
8	KDSI	498225.0	555679.0	798172.0	722489.0	810076.0	676928.2
9	TSPC	1545006.0	1460391.0	1947588.0	1950534.0	2176221.0	1815948.0
10	MLBI	794615.0	1677254.0	1334373.0	1454398.0	1523366.0	1356801.2
11	MERK	184728.0	162909.0	168104.0	161262.0	265392.0	188479.0
	Rata-Rata	5012887.4	5654685.1	7464855.0	5285338.2	5782771.6	5585692.0
	MIN	162339.0	162909.0	168104.0	161262.0	195265.0	188479.0
	MAX	39719660.0	44710509.0	48709933.0	38233092.0	42279734.0	42730585.6



Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Hutang pada Perusahaan Barang Konsumsi  
periode 2013 -2017

Pada tabel 4.4 rata-rata total hutang pada perusahaan barang konsumsi periode tahun 2013-2017 adalah INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) sebesar 42730585,6 dan yang terendah adalah MERK (Merck Tbk) 188479,0.

Pada gambar 4.4 diketahui rata-rata total hutang tertinggi pada perusahaan barang konsumsi berada di tahun 2015 sebesar 7464855,0 dan yang terendah di tahun 2013 sebesar 5012887,4.

Rasio hutang yang tinggi dapat memiliki dua asumsi, pertama bahwa tingkat hutang yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena mampu menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya. Kedua adalah bahwa rasio hutang yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki rasio bisnis yang tinggi pula (Manatap, 2010).

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Total Aktiva (X1)	55	.56	13.43	1.5478	1.67529
Leverage (X2)	55	.15	2.61	.4531	.34472
EVA (Y)	55	-462717811.00	957257.00	-13226353.8400	62444448.34000
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data dari tabel 4.5, dapat diambil penjelasan di bawah ini.

- a. Variabel Perputaran total aktiva minimum adalah 0,56 dan nilai maksimum adalah 13,43 dengan rata-rata sebesar 1,5478 dan standar deviasi 1.67529. Hal ini berarti perusahaan barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2013 sampai 2017 adalah 0,56 pada Perusahaan SKLT (Sekar Laut Tbk) dan nilai maksimum sebesar 13,43 juga terdapat pada Perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) dengan rata-rata nilai *leverage* perusahaan barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian ini sebesar 1,5478.
- b. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum 2,61 dengan rata-rata sebesar 0,4531 dan standar deviasi 0,34472. Hal ini berarti nilai minimum *leverage* dari tahun 2013 sampai 2017 adalah 0,15 terdapat pada Perusahaan MERK (Merck Tbk) dan nilai maksimum 2,61 pada Perusahaan INDF dengan rata-rata nilai *leverage* perusahaan barang konsumsi menjadi sampel penelitian ini sebesar 0,4531.
- c. Variabel EVA (*economic value added*) memiliki nilai minimum -462717811.00 dan nilai maksimum 957257.00 dengan rata-rata sebesar -13226353.8400 dan standar deviasi 62444448.34000. Hal ini berarti EVA perusahaan barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2013-2017 adalah -462717811.00 pada Perusahaan ULTI (Ultrajaya Milk Industri Tbk) dan nilai maksimum 957257.00 pada Perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) dengan rata-rata nilai Kinerja Keuangan perusahaan barang konsumsi menjadi sampel penelitian ini sebesar -13226353.8400.

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik diperlukan perbaikan terlebih dahulu.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis.

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.6 dibawah ini, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,099 dan signifikansi pada 0,200. Nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal disebabkan adanya data yang *outlier*, yaitu data yang memiliki nilai yang sangat menyimpang dari nilai data lainnya.

**Tabel 4.6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,12909297
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,054
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

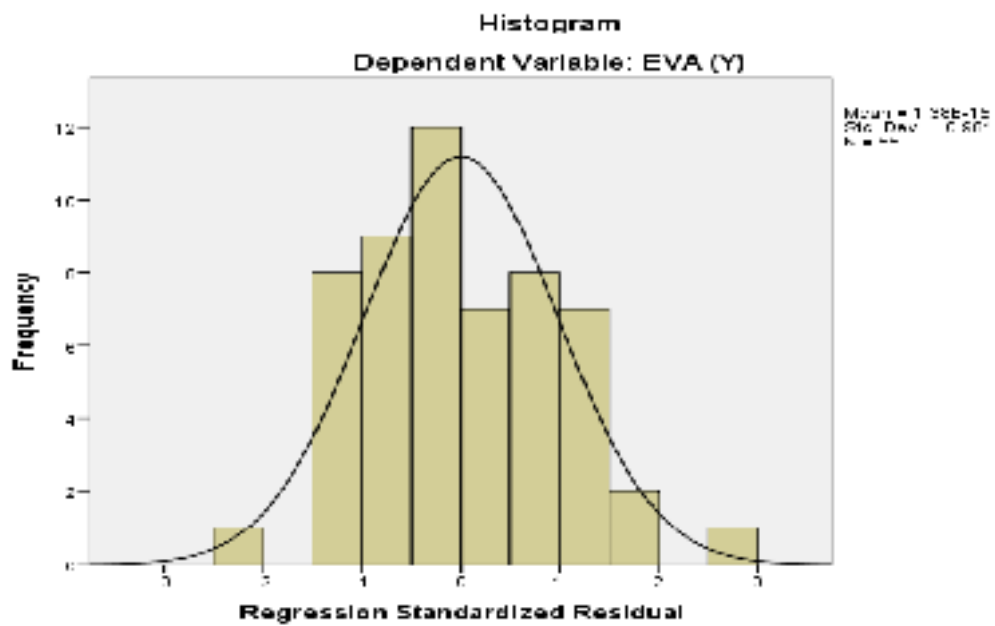
Sumber Output *SPSS*

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.6 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,099 dan signifikasi pada 0,200. Nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Grafik histogram pada Gambar 4.7 menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak melenceng ke kiri maupun melenceng ke kanan. Demikian pula hasil uji normalis dengan menggunakan data grafik *p-plot* pada Gambar 4.7 dibawah ini.



**Gambar 4.7**  
**Grafik Histogram**

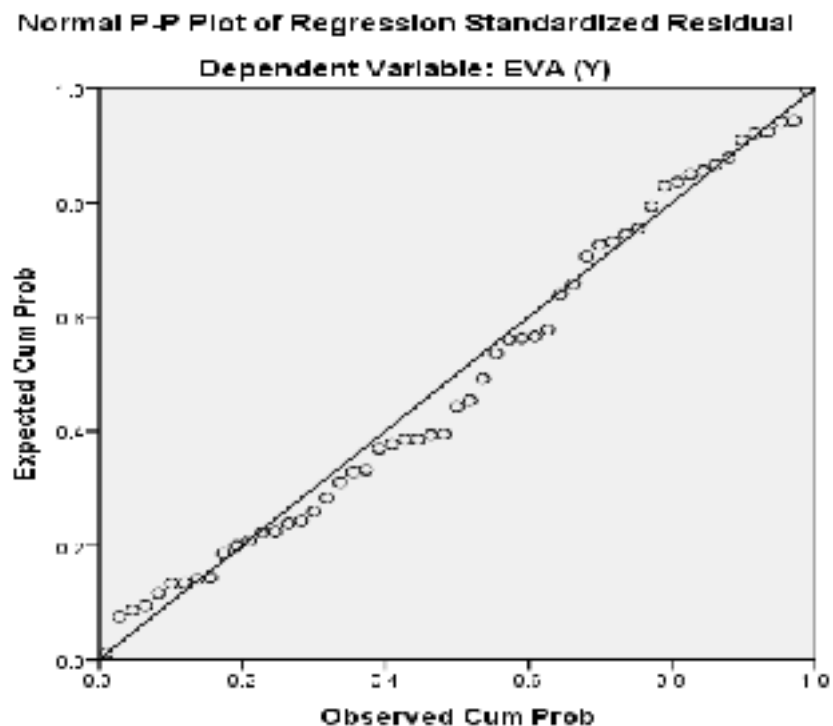


Sumber Output *SPSS*

Pada gambar histogram di atas, dapat terlihat grafik pada histogram memiliki kecenderungan kecembungan di kiri dan tidak membentuk seperti lonceng, sehingga dapat disimpulkan data residual belum berdistribusi normal atau mendekati normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dikatakan normal.

**Gambar 4.8**  
**Grafik Normal P-Plot**



Sumber Output *SPSS*

Pada grafik normal p-plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai *standart error* menjadi tidak terhingga. Menurut Rusiadi, (2013:274) deteksi *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perputaran Total Aktiva (X1)	.946	1.057
Leverage (X2)	.946	1.057

a. Dependent Variable: EVA (Y)

Sumber: *Output SPSS*

Dari data pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 yakni sebesar 0,946 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yakni sebesar 1,057. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

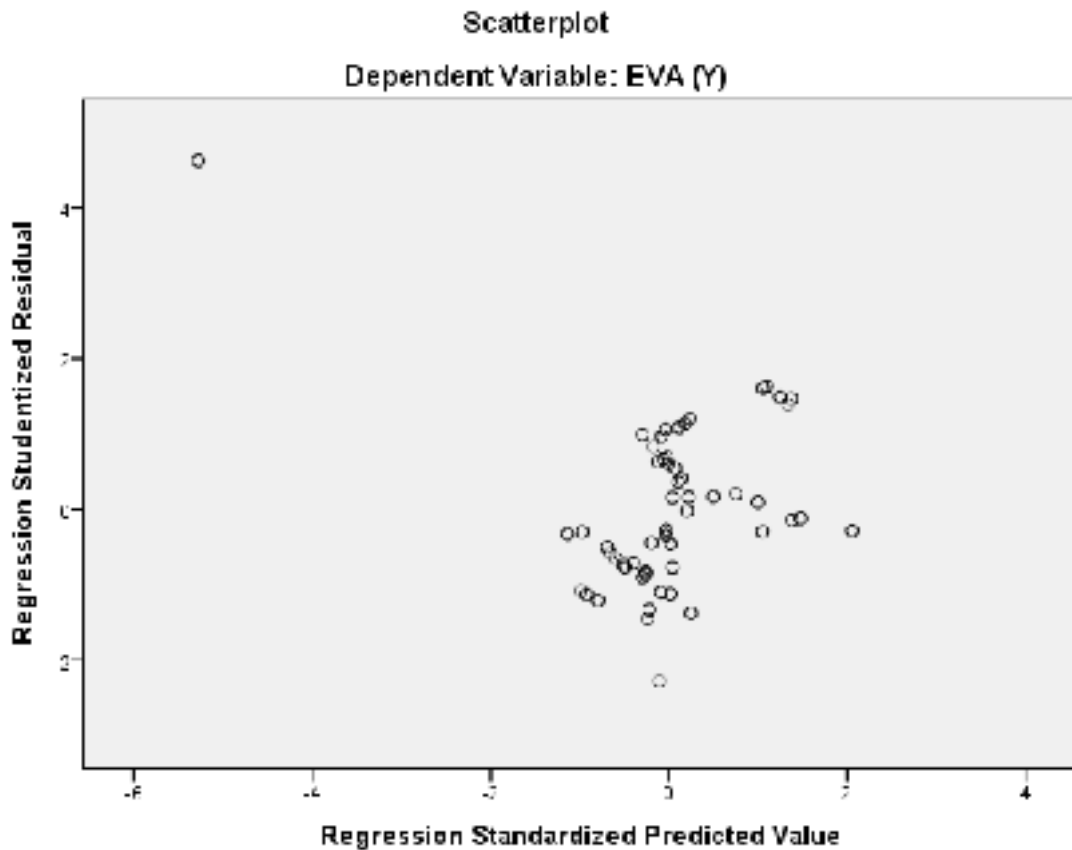
### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y). Menurut Imam Gozali, (2013:139-140). Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika.

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol)
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Gambar grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar BEI berdasarkan masukan variabel independen Perputaran Total Aktiva dan *Leverage*.

**Gambar 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)**



Sumber: Output SPSS

#### **d. Uji Autokolerasi**

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokolerasi dalam model regresi berarti koefisien kolerasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi bebas dari autokolerasi.

Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (D-W),

tabel 4.10 berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan SPSS Versi 24.0.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.140	3.18870	.745

a. Predictors: (Constant), *Leverage* (X2), Perputaran Total Aktiva (X1)

b. Dependent Variable: EVA (Y)

Sumber: Output SPSS

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika DW lebih kecil dari -2 maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika DW lebih besar dari +2 maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika  $d_l \leq d \leq d_u$  atau  $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ , maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Dari hasil tabel diatas diketahui nilai D-W yang didapat sebesar 0,745 yang berarti termasuk pada kriteria ke-3 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t atau Uji Parsial dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel bebas yang dalam hal ini adalah pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji t sebagai berikut:

a) Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$

b) Terima  $H_a$  (terima  $H_0$ ), apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $Sig < 0,05$

Di mana:

a)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b)  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Sebelum melakukan pengambilan keputusan, perlu dilakukan pencarian  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  di dapatkan dengan melihat daftar tabel t atau menggunakan bantuan aplikasi Ms. Excel dengan rumus  $=tinv(sig;df)$ . Untuk mencari nilai  $t_{tabel}$ , maka harus diketahui *deegree of freedom* atau df dengan rumus :

$$df = n - k$$

di mana:

$n$  = Jumlah Sampel Data.

$k$  = Jumlah Variabel (bebas & terikat)

Jumlah sampel data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 55 buah data. Sedangkan variabel yang digunakan ada 3 buah (2 variabel bebas, 1 dan 1 variabel terikat), sehingga :

$$df = n - k = 55 - 3 = 52$$

Dengan  $df = 52$  dan signifikansi 5%, maka di dapat  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh sebesar 2,007 Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleran e	VIF
1	(Constant)	29.182	.982		29.708	.000		
	Perputaran Total Aktiva (X1)	-1.558	.496	-.408	-3.144	.003	.946	1.057
	Leverage(X2)	-.084	.404	-.027	-.207	.837	.946	1.057

a. Dependent Variable: EVA (Y)

Sumber: Output SPSS

### 1. Pengaruh Perputaran Total Aktiva (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa  $t\text{-hitung} = -3,144$ , sedangkan  $t\text{-tabel} = 2,007$ . Maka dapat diketahui bahwa:

$$t\text{-hitung} < t\text{-tabel} \text{ atau } -3,144 < 2,007$$

Sedangkan  $\text{sig. } t = 0,003$ . Di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan terima  $H_a$  (tolak  $H_0$ ). Berdasarkan uji t yang



dilakukan) dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aktiva (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **2. Pengaruh *Leverage* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa  $t\text{-hitung} = -0,207$  sedangkan  $t\text{-tabel} = 2,007$ . Maka dapat diketahui bahwa:

$$t\text{-hitung} < t\text{-tabel} \text{ atau } -0,207 < 2,007.$$

Sedangkan  $\text{sig. } t = 0,837$ . Di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan bahwa terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ). Berdasarkan uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan kinerja keuangan. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Data diolah dengan menggunakan SPSS 24.0.

### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Uji-F dilakukan untuk menilai pengaruh Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* secara simultan terhadap kinerja keuangan. Dalam uji-F digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Variabel Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

$H_a$  = Variabel Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan :

- Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak untuk  $\alpha = 5\%$
- Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima untuk  $\alpha = 5\%$

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.972	2	54.986	5.408	.007 <sup>b</sup>
	Residual	528.726	52	10.168		
	Total	638.698	54			

a. Dependent Variable: EVA (Y)

b. Predictors: (Constant), *Leverage* (X2), Perputaran Total Aktiva (X1)

Sumber: Output SPSS

$F_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan dengan melihat daftar tabel F. Untuk dapat mengetahui  $F_{\text{tabel}}$  pada daftar tabel F, maka harus diketahui terlebih dahulu df

$$df = k - 1$$

di mana :

$k$  = Jumlah variabel (bebas + terikat) ,  $n$  = Jumlah sampel (data)

Maka, penelitian ini memiliki tiga buah variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan jumlah sampel data yang diambil adalah 55 baris data. Maka  $k = 3$ , dan  $n = 55$ .

$$df = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

Maka dengan sig 5%  $F_{\text{tabel}}$  yang dihasilkan dengan melihat daftar F tabel adalah 3,175. Atau  $F_{\text{tabel}}$  juga dapat dicari dengan Ms. Excel dengan rumus =finv(sig;df).

Hasil uji F pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 5,408 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,175 pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $F_{\text{tabel}}$  lebih besar dari  $F_{\text{hitung}}$ . Probabilitas signifikan 0,007. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ .

Berdasarkan uji F, maka diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel Perputaran Total Aktiva ( $X_1$ ), dan *Leverage* ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

### c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel Perputaran Total Aktiva ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.140	3.18870	.745

a. Predictors: (Constant), *Leverage* (X2), Perputaran Total Aktiva(X1)

b. Dependent Variable: EVA (Y)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,415 atau 41,5% yang berarti bahwa hubungan antar kinerja keuangan dengan variabel bebasnya Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* adalah erat. Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,140. Angka ini mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* (variabel independen) sebesar 14,0% sedangkan selebihnya 86,0% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Kemudian *standare error of the estimate* adalah sebesar 3,18870 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi kinerja keuangan.

**Tabel 4.15**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:261)

#### d. Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini digunakan satu persamaan regresi. Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan analisis regresi berganda.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.182	.982		29.708	.000
	Perputaran Total Aktiva (X1)	-1.558	.496	-.408	-3.144	.003
	<i>Leverage</i> (X2)	-.084	.404	-.027	-.207	.837

a. Dependent Variable: EVA (Y)

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* dengan persamaan sistematis seperti dibawah ini.

$$LN\_Y = 29,182 + -1,558LN\_X_1+ -0,184 LN\_X_2+ e$$

Dimana :

Y : *Economic Value Added* (EVA)

a : Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> : Koefisien - koefisien regresi

X1 : Variabel Perputaran Total Aktiva

X2 : Variabel *Leverage*

e : Faktor pengganggu (error)

Keterangan .

- a. Konstanta sebesar 29,182 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ditiadakan maka kinerja keuangan adalah 29.182.
- b.  $b_1$  sebesar -1,558 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Total Aktiva sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja keuangan sebesar -1,558 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c.  $b_2$  sebesar -0,184 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Leverage* sebesar 1 maka akan mengalami kenaikan kinerja keuangan sebesar -0,184 dengan asumsi variabel tetap.

## 5. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi data belum terdistribusi secara normal sehingga harus dilakukan transformasi dengan logaritma. Setelah model regresi dilakukan transformasi dengan logaritma maka didapatkan sebuah bentuk model regresi memiliki residual yang telah terdistribusi normal, oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Berdasarkan uji multikolinearitas, diketahui bahwa kedua variabel bebas baik variabel Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditandai dengan nilai *tolerance* yang dimiliki oleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF yang dimiliki lebih kecil dari 10.

Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi bersifat homokedastisitas. Hal ini ditandai dengan titik-titik data menyebar secara acak di atas dan dibawah titik nol tanpa membentuk pola apapun.

Hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa, baik Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh yang positif dan *Leverage* memiliki pengaruh positif dan keduanya memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan. Dimana Perputaran Total Aktiva sebesar -3,144 dan *Leverage* sebesar -0,207.

Pada uji determinasi diketahui bahwa profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel bebas profitabilitas *Leverage* dan Perputaran Total Aktiva 17,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,8% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian, misalnya ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas ROA, inflasi, kebijakan pemerintah dan sebagainya. Hubungan antara profitabilitas Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan adalah cukup erat, hal ini ditandai dengan nilai *R* yang dimiliki sebesar 0,415.

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**a. Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“ Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.”

Berdasarkan uji t untuk Perputaran Total Aktiva ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-3,144 < 2,007$ .

Dimana  $t_{hitung} = -3,144$  dan  $t_{tabel} = 2,007$ . Dengan nilai sig.  $t = 0,003$  dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y).

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Total Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam hal ini adalah *Total asset turn over* Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hal ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya perputaran total aktiva perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Total Aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Noor Achmad (2013) dan Dwi Putri Estirahayu (2013) yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang saat ini dilakukan yang menunjukkan bahwa Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan hal ini berarti bahwa jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat, maka secara otomatis kinerja keuangan akan ikut meningkat pula. Begitu juga sebaliknya jika kemampuan perusahaan



menghasilkan keuntungan menurun, maka nilai perusahaan akan ikut menurun hal ini hanya terjadi pada 11 perusahaan barang konsumsi yang dijadikan sebagai sampel pada tahun 2013-2017. 11 perusahaan mungkin sangat sedikit untuk dapat memberikan hasil yang lebih akurat, tetapi jika sampel perusahaan digunakan jenis perusahaan yang lain yang lebih besar dari 11 perusahaan mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.

**b. Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uji t untuk *Leverage* (X<sub>2</sub>), diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-0,207 < 2,007$ .

Dimana  $t_{hitung} = -0,207$  dan  $t_{tabel} = 2,007$ . Dengan nilai sig.  $t = 0,837$  dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y).

Berdasarkan Uji regresi Linear Berganda dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dalam hal ini adalah *Economic Value Added* (EVA), Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Syahfrudin (2011), Sesoningtyas (2012) dan Syari (2014) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan .

Oleh karena itu, hasil penelitian yang saat ini dilakukan yang menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan hanya terjadi pada 11 perusahaan barang konsumsi yang dijadikan sebagai sampel pada tahun 2013-2017. 11 perusahaan mungkin sangat sedikit untuk dapat memberikan hasil yang lebih akurat, tetapi jika sampel perusahaan digunakan jenis perusahaan yang lain yang lebih besar dari 11 perusahaan mungkin akan memberikan hasil yang berbeda.

### c. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Perputaran Total Aktiva dan *leverage* secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model hasil uji F pada tabel dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,408 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,175 pada  $sig = 0,05$ . Sehingga  $F_{tabel}$  lebih besar dari  $F_{hitung}$ . signifikan 0,007. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil

kesimpulan Perputaran Total Aktiva dan *leverage* secara serempak (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa perputaran total aktiva dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini adalah *Debt to asset*. Oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raden Rustam (2013) dan Siti Ragil (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran total aktiva dan *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Perputaran Total Aktiva  $t$  hitungnya sebesar -3,144 sedangkan  $t$  tabelnya sebesar 2,007 atau  $t_{hitung} -3,144 < t_{tabel} 2,007$  dan probabilitas signifikannya sebesar  $0,003 < 0,05$  maka disimpulkan Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (EVA).
2. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage*  $t$  hitungnya sebesar -0,207 sedangkan  $t$  tabelnya sebesar 2,007 atau  $t_{hitung} -0,207 < t_{tabel} 2,007$  dan probabilitas signifikannya sebesar  $0,837 > 0,05$  maka disimpulkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (EVA).

3. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Total Aktiva dan *leverage* Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,408 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,175 atau  $F_{hitung} 5,408 > F_{tabel} 3,175$  dengan tingkat probabilitas signifikan  $0,007 < 0,05$  maka karena probabilitas lebih kecil di bawah tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Total Aktiva dan *leverage* mempunyai pengaruh secara serempak (simultan) terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini berarti variabel tersebut dapat di jadikan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan sehingga ada pengurangan pada penumpukkan persediaan atau tidak terlalu banyak barang disimpan di gudang sehingga akan mempercepat perputaran total aktiva.
2. Berdasarkan hasil penelitian kebutuhan hutang tidak signifikan, hendaknya penelitian mendatang memasukkan pajak penghasilan perusahaan, sehingga penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu, perlu adanya pengendalian manajer terhadap kebijakan hutang dengan demikian dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EVA (*Economic Value Added*).
3. Penerapan konsep EVA (*Economic Value Added*) dalam perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penentuan strategi perusahaan, dimana EVA (*Economic Value*

*Added*) tidak hanya diukur pada perusahaan secara keseluruhan tetapi juga dapat diukur pada tingkat divisi-divisi dalam perusahaan. Apabila suatu unit selalu mempunyai EVA (*Economic Value Added*) negatif mungkin lebih baik menutup bisnis pada divisi tersebut, sebaliknya apabila suatu divisi dapat memberikan nilai EVA (*Economic Value Added*) positif, maka bisa dipakai sebagai dasar penilaian pemberian insentif kepada karyawan kepada divisi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). "The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)". *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Aspan, H., F. Milanie, and M. Khaddafi. (2015). "SWOT Analysis of the Regional Development Strategy City Field Services for Clean Water Needs". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, pp. 385-397.
- Aspan, H. (2017). *Aspek Hukum Dalam Bisnis: Tinjauan Atas Masalah Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas dan Masalah Penggabungan Perusahaan (Merger)*. ISBN 9786022692362, Halaman Moeka, Jakarta.
- Aspan, H., F. Milanie, A.K. Sari. (2016). "The Effect of Public Participation, Transparency, and Accountability on the Efficiency of the Distribution of the School Operational Support Funds (BOS) in Tebing Tinggi City (Case Study of Taman Siswa College)". *Prosiding International Conference on Education for Economics, Business, and Finance (ICEEBF) 2016 Universitas Negeri Malang*, ISSN (Print) 2540-8372 ISSN (Online) 2540-7481, pp. 248-259.
- Aspan, H., M. Khaddafi, I. Lestari. (2016). "The Effect of Local Taxes, Local Levies, General Allocation Funds (DAU), and Special Allocation Funds (DAK) to the Government Capital Expenditures of Banda Aceh City". *Prosiding International Conference on Economics, Education Business and Accounting (ICEEBA) 2016 Universitas Negeri Semarang*, pp. 513-526.
- Aspan, H. (2013). *Ekonomi dan Bisnis Internasional: Kajian Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia Dalam Menghadapi Pemberlakuan AFTA*, ISBN 9786028892087, Pustaka Bangsa Press, Jakarta.
- Aspan, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Cara Jitu Memilih Perusahaan*, ISBN 9786028892088, Pustaka Bangsa Press, Jakarta.
- Astripratiwi Aulia. (2017). *Peneliti terdahulu Pengaruh Total AsseTturnover, Fixed Assets Turnover, Return On Assets Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2016*.
- Baridwan. (2014). *Intermediate Accounting*. In *Delapan Penyunt* (p. 17). Yogyakarta: BPFE.
- Brigham. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa, e. I. (2013). *laporan Keuangan*. Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

- Erlina. (2013). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Aktual. Medan: Brama Ardian.
- Et al, R. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Estirahayu Dwi Putri .(2013).Peneliti terdahulu. Pengaruh Rasio Likuiditas *Leverage* dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
- Fachruddin. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan dan *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. (2012). Analisis Laporan Keuangan. In *Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi.(2104). Manajemen Keuangan perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta.Mitra Wacana Media
- Fatahurrazak, Astripratiwi, A., & Munthe, I. L. (2017). Peneliti Terdahulu. *Pengaruh Total Asset Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Return on Assets* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.



- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling* Metode Alternatif dan *Partial Least Square* (LPS). In *Edisi Empat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program. In *Edisi ke Tujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman (2009). *Principle of managerial finance. Edition 13*. Pearson.
- Harahap. (2009). Analisis Kritis atas Laporan keuangan. In *Cetakan ke Tujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat Lukman, Noor Acmad.(2013).Peneliti terdahulu. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
- Horne, & Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *Cetakan ke Empat belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. In *Cetakan ke Enam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. In *Cetakan ke Tujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, J (2011). *Financial Manajement*. New York.
- Kuncoro. (2009). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan (2017).Peneliti terdahulu. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri tahun 2012-2016.
- Mahmud, Hanafi.(2009). Manajemen Keuangan.Yogyakarta: BPFEE.
- Najmudin. (2011). Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta. CV Andi.
- Noor Akhmad Syafrudin (2011). Analisis faktor-faktor yang Mepengaruhi Kinerja

Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi di BEI.

- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sukmawati. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta. CV Andi.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Tunggal (2008). *Memahami Konsep Value Added & Value Based Management*. Harvindo.

*www.idx.co.id*